

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterampilan Sosial Siswa, dan Dukungan Lingkungan Keluarga terhadap Kreativitas Anak di Madrasah Ibtidaiyah

*Yunita Prastika, Adheari Sya'ban Nugrohaji

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Email: adhearisyaban.n@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v5i5.598>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 7 September 2025

Revisi Akhir: 16 Oktober 2025

Disetujui: 19 Oktober 2025

Terbit: 30 Oktober 2025

Kata Kunci:

Dukungan Keluarga;

Keterampilan Sosial;

Kreativitas Anak;

Pembelajaran Berbasis Proyek;

Pendidikan dasar.



ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP), keterampilan sosial, dan dukungan keluarga terhadap kreativitas anak di MI Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo. Populasi berjumlah 450 siswa; sampel 210 siswa dipilih secara acak dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk siswa, orang tua, dan guru. Uji prasyarat menunjukkan data layak dianalisis: normalitas Kolmogorov-Smirnov terpenuhi (Asymp. Sig PBP=0,175; keterampilan sosial=0,162; dukungan keluarga=0,155; kreativitas=0,200), tidak ada multikolinearitas (tolerance 0,984-0,993; VIF 1,007-1,017), dan tidak terjadi heteroskedastisitas ($p > 0,05$). Analisis regresi berganda pada SPSS 26 menemukan ketiga prediktor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas: koefisien tak terstandar B untuk PBP=0,026 ($p=0,016$), keterampilan sosial=0,038 ($p=0,002$), dan dukungan keluarga=0,081 ($p=0,019$). Nilai koefisien terstandar β berturut-turut 0,025; 0,036; dan 0,079. Secara simultan model signifikan ($F=10,591$; $p=0,000$; $df=3,206$). Temuan menegaskan PBP memperkaya pengalaman belajar dan pemecahan masalah, keterampilan sosial memperkuat komunikasi serta kerja sama, sementara dukungan keluarga menyediakan motivasi, pendampingan, dan fasilitas yang mendorong eksplorasi kreatif. Rata-rata skor konstruk berkisar 105,63-105,92 dengan simpangan baku 8,62-9,01. Implikasi praktis: (1) sekolah mengintegrasikan PBP secara konsisten; (2) guru merancang aktivitas yang menumbuhkan interaksi sosial sehat; (3) orang tua meningkatkan keterlibatan di rumah melalui bimbingan terstruktur dan penyediaan sumber belajar sederhana. Hasil ini menguatkan pentingnya kolaborasi sekolah-keluarga-teman sebaya untuk memupuk kreativitas sejak dini. Kontribusi penelitian terletak pada pemaparan pendekatan PBP dengan dukungan keluarga dalam konteks madrasah. Keterbatasan penelitian meliputi instrumen self-report dan konteks satu madrasah, sehingga generalisasi perlu kehati-hatian. Penelitian lanjutan disarankan memasukkan desain longitudinal, triangulasi kualitatif, serta pengujian mediator seperti self-efficacy dan iklim kelas untuk memperkuat bukti dan relevansi dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah fondasi yang menentukan arah perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan kreatif seorang anak (Alfi Fauziyatus Tsani et al., 2025). Dalam konteks pendidikan nasional, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penyerapan pengetahuan (Pare & Sihotang, 2023) tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan yang mendalam (Umi Salamah, 2025). Di tingkat sekolah dasar, terutama di MI Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo, proses pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung pada kegiatan yang mengarah pada pencapaian kurikulum akademik tanpa memberikan ruang yang cukup untuk pengembangan kreativitas anak (Fadhil, 2025; Suryang Sari, 2025). Fenomena ini tidak hanya terbatas pada satu sekolah, namun lebih merupakan gambaran umum dalam banyak lembaga pendidikan di Indonesia yang mengalami

kendala dalam menyusun model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak (Khairunnisa et al., 2024; Rahim & Ismaya, 2023).

Kreativitas, sebagaimana didefinisikan oleh Guilford, merupakan kemampuan untuk berpikir secara divergen, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide atau solusi dari satu masalah (Fitri, Mutahara, & Putri Ayu, 2025; Rofi'ah et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, kreativitas tidak hanya sekedar kemampuan untuk berimajinasi atau menghasilkan karya seni, tetapi mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, menemukan solusi inovatif terhadap masalah, serta melakukan adaptasi terhadap perubahan dengan cara yang kreatif dan efektif (Purwa Lestari et al., 2024). Sayangnya, banyak siswa di Indonesia yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kreativitas mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan metode pembelajaran, keterampilan sosial siswa, serta dukungan (Juita et al., 2025).

Pada kenyataannya, di MI Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo, terdapat gejala yang cukup mengkhawatirkan mengenai rendahnya tingkat kreativitas siswa (Ikroiyan et al., 2024). Berdasarkan observasi, banyak siswa yang menunjukkan rendahnya tingkat keterlibatan dalam proses pembelajaran. Mereka lebih banyak mengandalkan cara berpikir mekanistik yang bersifat konvensional, di mana pembelajaran lebih menekankan pada penghafalan materi dan kurang pada proses pengembangan ide-ide kreatif (Hardiyanti Ali, 2024). Padahal, dalam konteks abad 21, kreativitas menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh generasi muda agar dapat bersaing dalam dunia global yang semakin kompleks (Rismana & Hernawati, 2025; Yusuf, 2023). Penelitian Kim menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif sangat penting karena memungkinkan individu untuk berinovasi, menemukan solusi baru, dan beradaptasi dengan perubahan yang sangat cepat dalam dunia digital dan teknologi (Fitri, Mutahara, Maslina, et al., 2025; Philip, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kreativitas adalah kurangnya metode pembelajaran yang mendukung pengembangan kreativitas siswa. Pembelajaran di MI Pagerwojo, seperti kebanyakan sekolah dasar di Indonesia, lebih didominasi oleh model pembelajaran yang berbasis pada pengajaran konvensional yang mengutamakan aspek teori dan hafalan. Model seperti ini cenderung membatasi ruang bagi siswa untuk berpikir kreatif, karena tidak ada kesempatan untuk mereka berinteraksi dengan ide-ide baru atau berkolaborasi dalam memecahkan masalah secara praktis (Hertina et al., 2024). Thomas dalam studi tentang pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*/PBL) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa, karena siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah yang nyata dengan menggunakan pendekatan kolaboratif, yang memadukan antara teori dan praktek (Fari et al., 2025; Ibnu Sholeh STAI Kh Muhammad Ali Shodiq Tulungagung et al., 2024).

Namun, meskipun pembelajaran berbasis proyek telah terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas, banyak sekolah yang belum sepenuhnya mengimplementasikan metode ini dengan optimal (Sari et al., 2024). Salah satu hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya yang ada di sekolah, termasuk fasilitas, waktu, dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek. Barron & Darling-Hammond mencatat bahwa kendala seperti ini sering kali menyebabkan ketidakmaksimalan penerapan PBL, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah dengan sumber daya terbatas (Haryanto, 2021; Subhan Widiansyah et al., 2024).

Selain itu, keterampilan sosial siswa juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kreativitas mereka. Vygotsky dalam teorinya mengenai perkembangan sosial-kognitif menyatakan bahwa interaksi sosial adalah salah satu faktor yang dapat merangsang perkembangan kognitif anak (Grashinta et al., 2025). Keterampilan sosial yang baik, seperti kemampuan untuk berkolaborasi dalam kelompok, mendengarkan pandangan orang lain, dan mengkomunikasikan ide secara efektif, dapat meningkatkan kualitas ide-ide kreatif yang muncul dalam suatu kelompok (Rofiudin et al., 2024). Namun, di MI Pagerwojo, masih banyak siswa yang kurang mengembangkan keterampilan sosial mereka, terutama dalam konteks kerja

kelompok. Mereka lebih banyak bekerja secara individual, dan hal ini membatasi potensi mereka untuk saling bertukar ide dan belajar dari pengalaman sesama. Johnson & Johnson mengungkapkan bahwa kerja kelompok yang efektif dapat meningkatkan kreativitas karena masing-masing anggota kelompok dapat membawa perspektif yang berbeda dan menciptakan ide-ide baru melalui diskusi yang produktif (Adha, 2024).

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah dukungan dari lingkungan keluarga. Eccles & Harold menjelaskan bahwa dukungan keluarga yang kuat sangat berpengaruh pada perkembangan akademik dan sosial anak. Anak-anak yang memiliki orang tua yang mendukung kegiatan pendidikan mereka, baik dari segi waktu, perhatian, maupun fasilitas, lebih cenderung memiliki motivasi dan kreativitas yang lebih tinggi. Namun, banyak keluarga di Indonesia, khususnya yang berada di daerah dengan tingkat pendapatan rendah, mengalami kesulitan untuk memberikan dukungan yang maksimal kepada anak mereka dalam hal pendidikan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu orang tua yang disebabkan oleh pekerjaan yang padat dan tantangan ekonomi (Puspita & Waroh, 2024a). Selain itu, pemahaman orang tua tentang pentingnya kreativitas dalam pendidikan anak juga masih terbatas. Hal ini menyebabkan anak-anak di MI Pagerwojo kurang mendapatkan stimulasi yang cukup untuk mengembangkan kreativitas mereka di luar lingkungan sekolah.

Mengingat pentingnya kreativitas sebagai keterampilan abad 21, maka sudah saatnya kita untuk merancang pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan dasar, yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan pengembangan keterampilan sosial dan kreativitas (Hasanah et al., 2023). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) yang dapat menciptakan ruang bagi siswa untuk berpikir kreatif melalui pengalaman langsung. Di samping itu, keterampilan sosial siswa juga perlu dikembangkan melalui interaksi yang intens di dalam dan di luar kelas, serta dengan melibatkan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak di rumah (Febrian et al., 2025). Oleh karena itu, pendekatan yang menyatukan tiga faktor utama, yaitu pembelajaran berbasis proyek, keterampilan sosial, dan dukungan keluarga, dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kreativitas anak di MI Pagerwojo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pembelajaran berbasis proyek, keterampilan sosial siswa, dan dukungan lingkungan keluarga terhadap kreativitas anak di MI Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo. Dengan menghubungkan ketiga variabel ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kreativitas siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana interaksi antara pembelajaran berbasis proyek, keterampilan sosial, dan dukungan keluarga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas secara maksimal.

Berbagai teori pendidikan menggarisbawahi pentingnya kreativitas dalam pembelajaran. Guilford dalam teorinya tentang kreativitas menjelaskan bahwa kreativitas mencakup kemampuan untuk berpikir divergen dan menghasilkan berbagai solusi terhadap satu masalah (Istikomah et al., 2024). Sementara itu, Thomas melalui konsep pembelajaran berbasis proyek menjelaskan bahwa PBL dapat meningkatkan kreativitas karena siswa diberi kesempatan untuk bekerja dalam tim, menyelesaikan masalah nyata, dan menghasilkan produk yang konkret (Fariza & Kusuma, 2024a). Dalam hal keterampilan sosial, Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif dan kreativitas. Dukungan keluarga juga tidak kalah pentingnya, sebagaimana dijelaskan oleh Eccles & Harold, yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan akademik dan kreativitas siswa (Nurlaela et al., 2025).

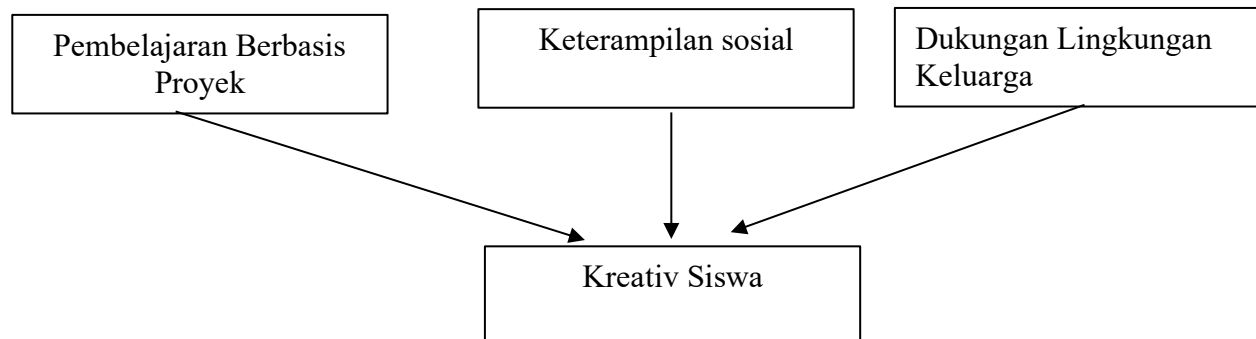
Pemilihan judul "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterampilan Sosial Siswa, dan Dukungan Lingkungan Keluarga terhadap Kreativitas Anak di MI Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo" didasari oleh kebutuhan mendalam untuk mengatasi rendahnya kreativitas siswa yang terjadi di banyak sekolah dasar, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya seperti MI Pagerwojo. Sekolah ini, yang memiliki tantangan dalam mengimplementasikan model

pembelajaran yang mendukung pengembangan kreativitas, dipilih sebagai lokasi penelitian karena karakteristiknya yang mewakili banyak sekolah dengan latar belakang ekonomi yang beragam. Meskipun mengutamakan pencapaian materi akademik, MI Pagerwojo juga menghadapi masalah keterbatasan dukungan keluarga terhadap pendidikan anak, yang mempengaruhi pengembangan kreativitas mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi pembelajaran berbasis proyek sebagai solusi yang dapat memfasilitasi pengembangan kreativitas, serta memperkuat peran keterampilan sosial dan dukungan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan solusi kreatif bagi siswa. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan holistik di sekolah dasar di daerah serupa (Rika, n.d.).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pembelajaran berbasis proyek, keterampilan sosial siswa, dan dukungan lingkungan keluarga terhadap kreativitas anak di MI Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo (Nugrohaji, Husna, et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena fokusnya untuk menganalisis hubungan antar variabel tanpa adanya intervensi atau manipulasi langsung terhadap variabel-variabel tersebut (Pratiwi et al., 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Pagerwojo yang berjumlah 450 siswa dari berbagai kelas di jenjang pendidikan dasar. Dengan mempertimbangkan ukuran populasi yang cukup besar, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, (Wahab & Junaedi, 2022) di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Subhaktiyasa, 2024). Berdasarkan rumus Slovin, jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian ini dihitung dengan margin of error sebesar 0.05, yang menghasilkan jumlah sampel sekitar 210 siswa (Nugrohaji, Husna, et al., 2025).



Gambar 1. Desain Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa, orang tua, dan guru untuk mengukur tiga variabel utama penelitian pembelajaran berbasis proyek, keterampilan sosial, dan dukungan keluarga serta observasi langsung terhadap keterampilan sosial siswa di kelas (Safitri, 2025). Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda, yang memungkinkan untuk menguji pengaruh simultan dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu kreativitas anak (Nugrohaji, Muhsin, et al., 2025). Sebelum analisis regresi, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, untuk memastikan validitas data. Hasil analisis akan diperoleh melalui uji t dan uji F untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen dan kontribusi keseluruhannya terhadap variabilitas kreativitas siswa. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26 untuk mengolah data dan menghasilkan temuan yang valid dan komprehensif (Nugrohaji, Husna, et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

**Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pembelajaran Berbasis Proyek	Keterampilan Sosial Siswa	Dukungan Lingkungan Keluarga	Kreativitas anak
N		210	210	210	210
Normal	Mean	105.63	105.70	105.03	105.92
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	8.699	8.618	8.855	9.013
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.097	.070	.083
	Positive	.077	.072	.063	.074
	Negative	-.083	-.097	-.070	-.083
Test Statistic		.083	.097	.070	.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175 ^c	.162 ^c	.155 ^c	.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 1 Uji Normalitas, hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang diterapkan pada variabel Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterampilan Sosial Siswa, Dukungan Lingkungan Keluarga, dan Kreativitas Anak, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk masing-masing variabel yang semuanya lebih besar dari 0.05, yaitu 0.175 untuk Pembelajaran Berbasis Proyek, 0.162 untuk Keterampilan Sosial Siswa, 0.155 untuk Dukungan Lingkungan Keluarga, dan 0.200 untuk Kreativitas Anak. Dengan demikian, berdasarkan kriteria signifikansi 0.05, kita gagal menolak hipotesis nol (H_0), yang berarti data untuk keempat variabel tersebut terdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner untuk masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis statistik lebih lanjut, seperti analisis regresi dan pengujian hipotesis lainnya, dapat dilakukan dengan asumsi bahwa distribusi data tidak melanggar syarat normalitas.

**Tabel 2. Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pembelajaran Berbasis Proyek	.984	1.017
	Keterampilan Sosial Siswa	.988	1.012
	Dukungan Lingkungan Keluarga	.993	1.007

a. Dependent Variable: Kreativitas anak

Berdasarkan table 2. Uji Multikolinearitas, dimana menunjukan bahwa Coefficients yang menampilkan hasil analisis collinearity statistics, diperoleh informasi mengenai toleransi

(tolerance) dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen Kreativitas Anak. Variabel Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki nilai toleransi sebesar 0.984 dengan VIF 1.017, Keterampilan Sosial Siswa memiliki toleransi 0.988 dan VIF 1.012, serta Dukungan Lingkungan Keluarga memiliki toleransi 0.993 dan VIF 1.007. Nilai toleransi semua variabel berada jauh di atas ambang batas 0.10, sedangkan nilai VIF berada di bawah ambang kritis 10, yang menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel independen. Dengan kata lain, masing-masing variabel independen dapat dianalisis secara simultan dalam model regresi berganda tanpa adanya interdependensi yang signifikan, sehingga kontribusi pengaruh setiap variabel terhadap Kreativitas Anak dapat diinterpretasikan secara valid dan dapat diandalkan.

Tabel 3. Heteroskedastisitas Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.299	6.538		3.411	.221
	Pembelajaran Berbasis Proyek	-.021	.037	-.038	.559	.071
	Keterampilan Sosial Siswa	-.008	.037	-.014	.205	.075
	Dukungan Lingkungan Keluarga	-.111	.036	-.211	3.090	.095

a. Dependent Variable: Abs_RESS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, yang menunjukkan p-value lebih besar dari 0.05 untuk semua variabel yang diuji (Intercept, Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterampilan Sosial Siswa, dan Dukungan Lingkungan Keluarga), dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan kata lain, varians residual dalam model dianggap konstan di seluruh nilai prediktor, yang berarti tidak ada ketidakhomogenan varians yang signifikan. Oleh karena itu, model regresi berganda dapat diterima dan dilanjutkan tanpa perlu perbaikan terkait heteroskedastisitas, sehingga analisis regresi selanjutnya dapat dilakukan.

Tabel 4. Regresi Berganda Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	104.222	12.886		8.088	.000
	Pembelajaran Berbasis Proyek	.026	.072	.025	.361	.016
	Keterampilan Sosial Siswa	.038	.073	.036	.520	.002

Dukungan Lingkungan Keluarga	.081	.071	.079	1.139	.019
------------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Kreativitas anak

Berdasarkan Tabel 4. Uji Regresi Berganda, hasil uji regresi, Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterampilan Sosial Siswa, dan Dukungan Lingkungan Keluarga menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Kreativitas Anak. Dengan p-value masing-masing 0.016, 0.002, dan 0.019, yang semuanya lebih kecil dari 0.05, ketiga variabel ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas anak. Pembelajaran Berbasis Proyek menunjukkan hubungan positif yang meskipun kecil, namun signifikan, terhadap kreativitas, sementara Keterampilan Sosial Siswa juga berperan dalam meningkatkan kreativitas anak secara signifikan. Lebih lanjut, Dukungan Lingkungan Keluarga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan, menunjukkan bahwa semakin besar dukungan keluarga terhadap anak, semakin tinggi kreativitas yang dapat tercapai. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa faktor pendidikan di sekolah dan dukungan keluarga merupakan elemen kunci yang dapat meningkatkan kreativitas anak secara signifikan.

Tabel 5. Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	104.222	12.886		8.088	.000
	Pembelajaran Berbasis Proyek	.026	.072	.025	.361	.016
	Keterampilan Sosial Siswa	.038	.073	.036	.520	.002
	Dukungan Lingkungan Keluarga	.081	.071	.079	1.139	.019

a. Dependent Variable: Kreativitas anak

Berdasarkan Tabel 5 uji t, bahwa variabel Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterampilan Sosial Siswa, dan Dukungan Lingkungan Keluarga semuanya menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap Kreativitas Anak, dengan p-value masing-masing 0.016, 0.002, dan 0.019 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kreativitas anak, meskipun pengaruhnya bervariasi. Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kontribusi positif yang relatif kecil namun signifikan, sementara Keterampilan Sosial Siswa menunjukkan dampak yang lebih kuat dengan pengaruh yang lebih jelas terhadap kreativitas. Yang paling signifikan adalah Dukungan Lingkungan Keluarga, yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kreativitas anak. Secara keseluruhan, hasil ini menggarisbawahi pentingnya faktor-faktor pendidikan dan sosial dalam mendorong pengembangan kreativitas anak.

Tabel 6. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	144.969	3	48.323	10.591	.000 ^b
	Residual	16831.812	206	81.708		

Total	16976.781	209
a. Dependent Variable: Kreativitas anak		
b. Predictors: (Constant), Dukungan Lingkungan Keluarga , Keterampilan Sosial Siswa , Pembelajaran Berbasis Proyek		

Berdasarkan Tabel 6. hasil Uji F yang disajikan dalam tabel ANOVA, model regresi yang menguji pengaruh Dukungan Lingkungan Keluarga, Keterampilan Sosial Siswa, dan Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kreativitas Anak menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Nilai F sebesar 10.591 dengan p-value sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi dalam Kreativitas Anak. Sum of Squares untuk regresi adalah 144.969, yang menunjukkan kontribusi signifikan dari variabel independen terhadap variasi total Kreativitas Anak, dengan total variasi sebesar 16976.781. Selain itu, mean square residual sebesar 81.708 menunjukkan bahwa meskipun model ini signifikan, masih ada variasi residual yang perlu diperhatikan. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang diuji dalam model ini secara kolektif memiliki pengaruh signifikan terhadap kreativitas anak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL), Keterampilan Sosial Siswa, dan Dukungan Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kreativitas Anak di MI Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo. Temuan ini didukung oleh data kuantitatif melalui analisis regresi dan diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru, siswa, dan orang tua. Ketiga faktor tersebut, baik secara parsial maupun simultan, berkontribusi dalam meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh keterampilan sosial siswa dan dukungan dari keluarga.

Berdasarkan hasil uji regresi, pembelajaran berbasis proyek terbukti berpengaruh signifikan terhadap kreativitas anak dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$. Artinya, semakin optimal penerapan PBL, semakin meningkat pula kreativitas siswa. Hasil observasi di MI Pagerwojo menunjukkan bahwa ketika guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek, seperti pembuatan miniatur rumah adat dan proyek sains sederhana, siswa terlihat lebih antusias dan terlibat aktif. Mereka menunjukkan keberanian untuk bertanya, mengajukan ide, serta bereksperimen dalam menyelesaikan tugas (Apriliyanto, 2024). Dalam wawancara, beberapa guru menyampaikan bahwa PBL memberikan ruang bagi siswa untuk belajar mandiri dan bekerja sama dalam kelompok. Salah seorang guru menyatakan, *“Anak-anak yang biasanya pasif saat pembelajaran konvensional menjadi lebih aktif ketika diberikan proyek nyata. Mereka terlihat senang ketika ide mereka dihargai dan diwujudkan dalam bentuk karya.”* Hal ini sejalan dengan teori Thomas yang menyatakan bahwa PBL mendorong pengembangan kreativitas melalui keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah nyata dan menghasilkan produk yang bermakna. Penerapan PBL juga membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan meningkatkan kemampuan berpikir divergen (Brahmandika & Sutama, 2024; Ismail et al., 2024).

Keterampilan sosial siswa juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kreativitas, dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik, seperti mampu berkomunikasi, bekerjasama, dan menghargai pendapat teman, cenderung lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki keterampilan sosial terlihat lebih pasif dan kurang mampu mengembangkan ide-ide baru. Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa beberapa siswa awalnya kesulitan bekerja dalam kelompok karena terbiasa belajar secara individual. Namun, seiring dengan seringnya kegiatan kolaboratif, keterampilan sosial mereka berkembang. Guru juga menambahkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi sering kali menjadi pemimpin kelompok, memfasilitasi diskusi, dan mendorong anggota kelompok lainnya untuk

berpartisipasi aktif. Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif dan kreativitas.

Dukungan lingkungan keluarga juga berpengaruh positif signifikan terhadap kreativitas anak dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapat dukungan penuh dari keluarga, baik dalam bentuk fasilitas belajar, bimbingan, maupun motivasi, memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan berani mengeksplorasi ide-ide baru. Beberapa orang tua menyampaikan bahwa mereka rutin mendampingi anak saat mengerjakan proyek sekolah, menyediakan bahan-bahan sederhana seperti kertas, kardus, dan cat, bahkan membantu anak mencari referensi dari internet. Salah seorang orang tua mengatakan, *"Kalau ada tugas proyek, saya selalu ajak anak untuk brainstorming dulu. Saya biarkan dia yang menentukan idenya, saya hanya membantu menyiapkan bahan."* Sebaliknya, berdasarkan observasi dan wawancara, terdapat pula beberapa siswa yang kurang mendapat dukungan keluarga karena keterbatasan waktu dan ekonomi. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek dan mengembangkan kreativitas (Azhar & Wahyudi, 2024). Kondisi ini sesuai dengan teori Eccles & Harold yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berpengaruh langsung terhadap perkembangan akademik dan kreativitas. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Puspita & Waroh yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal penting dalam mengoptimalkan potensi kreatif anak (Puspita & Waroh, 2024b).

Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kreativitas anak, yang dibuktikan melalui uji F dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, kreativitas siswa akan meningkat secara optimal jika pembelajaran berbasis proyek diterapkan dengan baik, keterampilan sosial siswa berkembang melalui interaksi yang sehat, dan dukungan keluarga diberikan secara maksimal. Observasi di MI Pagerwojo memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki ketiga faktor pendukung ini secara bersamaan menunjukkan perkembangan kreativitas yang pesat. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam proyek, mampu bekerja sama dengan teman, serta memiliki ide-ide inovatif yang didorong oleh dukungan orang tua di rumah. Sebaliknya, siswa yang hanya mendapat dukungan dari salah satu faktor, misalnya sekolah, namun kurang keterampilan sosial atau dukungan keluarga, cenderung memiliki perkembangan kreativitas yang lambat (Emira Hayatina Ramadhan & Hindun Hindun, 2023; Fariza & Kusuma, 2024b). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor saling melengkapi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya sekolah untuk secara konsisten menerapkan PBL dalam pembelajaran, karena metode ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa. Guru juga perlu mengembangkan strategi yang mendorong interaksi sosial yang sehat di kelas, misalnya melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan permainan edukatif. Bagi orang tua, hasil penelitian ini menjadi pengingat bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas. Dukungan yang diberikan tidak selalu berupa materi, tetapi juga perhatian, motivasi, dan waktu untuk mendampingi anak belajar (Risandy et al., 2023; Solissa et al., 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa kreativitas anak merupakan hasil dari kombinasi faktor internal dan eksternal. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang bermakna, keterampilan sosial memperkuat kemampuan komunikasi dan kerjasama, sementara dukungan keluarga menjadi pondasi motivasi bagi anak. Dengan sinergi ketiga faktor ini, siswa dapat berkembang menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan keluarga untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan dalam mendukung perkembangan kreativitas anak.

KESIMPULAN

. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek, keterampilan sosial siswa, dan dukungan lingkungan keluarga berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kreativitas anak di MI Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo, baik secara parsial maupun simultan. Penerapan pembelajaran berbasis proyek terbukti meningkatkan kreativitas melalui pengalaman belajar bermakna dan pemecahan masalah nyata, sehingga siswa lebih aktif, berani bereksperimen, dan mampu menghasilkan ide-ide inovatif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran praktis dan kolaboratif lebih efektif daripada pembelajaran konvensional berfokus hafalan. Keterampilan sosial berperan penting karena siswa yang mahir bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat orang lain cenderung melahirkan ide kreatif melalui diskusi dan kolaborasi; siswa dengan keterampilan sosial tinggi pun kerap menjadi pemimpin kelompok yang memfasilitasi partisipasi teman, sejalan dengan teori Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial bagi perkembangan kognitif dan kreativitas. Selain itu, dukungan keluarga meliputi bimbingan, motivasi, dan penyediaan fasilitas secara signifikan menaikkan tingkat kreativitas dibandingkan pada anak yang kurang mendapat dukungan. Dengan demikian, kreativitas siswa akan berkembang optimal apabila pembelajaran berbasis proyek diterapkan secara konsisten, keterampilan sosial dipupuk lewat interaksi yang sehat, dan dukungan keluarga dimaksimalkan. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi sinergis antara guru, siswa, dan orang tua untuk membangun ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N. (2024). Penggunaan Teknik Pembelajaran Cooperative Learning dalam Pendidikan Agama Islam untuk Mendorong Kolaborasi dan Kreativitas Kelompok di SMA N 1 Terbanggi Besar N 1 Terbanggi Besar. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2518>
- Alfi Fauziyatus Tsani, Moh Hafilul Akbar, & Ammar Rijal. (2025). Pilar Pendidikan Dasar: Analisis Pengembangan Fisik Hingga Kreatifitas di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 165–174. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3635>
https://www.researchgate.net/publication/387819058_PILAR_PENDIDIKAN_DASAR_ANALISIS_PENGEMBANGAN_FISIK_HINGGA_KREATIFITAS_DI_SEKOLAH_DASAR
- Apriliyanto, A. (2024). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dan Implikasinya terhadap Kemampuan Creative Thinking Siswa di MAS Al Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/7690/>
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. *Uluwul Himmah Education Research Journal*, 1(1). <https://www.irbijournal.com/index.php/uherj/article/view/90>
- Brahmandika, P. G., & Sutarna, I. M. (2024). Pengembangan Strategi Pembelajaran Inovatif berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21177>
- Emira Hayatina Ramadhan, & Hindun Hindun. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
<https://protasis.amikveteran.ac.id/index.php/protasis/article/view/98>
- Fadhil, M. (2025). Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3(5), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1829>
- Fari, O. ; Telaumbanua, K., Ziliwu, I. F., Hulu, M., Zai, N., & Bawamenewi, A. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 13(1), 627–631.

- <https://doi.org/10.37081/ed.v13i1.6678>
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/876>
- Fariza, N. A., & Kusuma, I. H. (2024a). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.453>
<https://edu.pubmedia.id/index.php/ptk/article/view/453>
- Fariza, N. A., & Kusuma, I. H. (2024b). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.453>
<https://edu.pubmedia.id/index.php/ptk/article/view/453>
- Febrian, R., Febriani, Rahmawati, S., Saskia, & Syafruddin. (2025). Penerapan Metode Project-Based Learning Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Empati Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Tahun 2025 Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 2(2), 43–53.
https://www.researchgate.net/publication/394646634_Implementasi_Project-Based_Learning_dalam_Pembelajaran_IPS_Studi_Kasus_tentang_Keaktifan_Belajar_Siswa_di_Kelas_V_SDN_003_Pulau_Kopung
- Fitri, Q., Mutahara, N., Maslina, M., & Ayu, S. P. (2025). Peran Keterampilan Berpikir Kreatif Terhadap Kemampuan Resiliensi Remaja. *Guidance*, 22(1), 254–271.
<https://doi.org/10.34005/guidance.v22i1.4600>
<https://jurnal.uia.ac.id/index.php/guidance/article/view/4600>
- Fitri, Q., Mutahara, N., & Putri Ayu, S. (2025). Peran Keterampilan Berpikir Kreatif terhadap Kemampuan Resiliensi Remaja. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 22, 254–271.
<https://doi.org/10.34005/guidance.v22i01>
<https://jurnal.uia.ac.id/index.php/guidance/article/view/4600>
- Grashinta, A., Wayan Risna Dewi, N., Luh Ika Windayani, N., Prastihastari Wijaya, I., Iswantiningtyas, V., Novita, D., Kurnia Wati, E., Hadi Nugroho, I., Ningsih, R., Dwiyantri, L., Lestarinigrum, A., Ratnawati, V., & Mary, E. (2025). *Pengantar Pendidikan Anak*. Widina Media Utama. [www.freepik.com](https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/590083-pengantar-pendidikan-anak-1d1997a1.pdf)
<https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/590083-pengantar-pendidikan-anak-1d1997a1.pdf>
- Hardiyanti Ali, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Matriks. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 2407–8840. <https://publikasi.stkippgribkl.ac.id/index.php/APM/article/view/1031>
- Haryanto, S. (2021). *Dasar-dasar Konstruktivisme*. CV. Seribu Bintang.
www.fb.com/cv.seribu.bintang
https://www.seribubintang.web.id/index.php?p=show_detail&id=137
- Hasanah, H., Faizi, N., & Wijaya, A. (2023). Perkembangan Kreativitas Peserta Didik: Tinjauan Literatur dalam Konteks Kehidupan Abad Ke-21. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/18564/11402>
- Ibnu Sholeh STAI Kh Muhammad Ali Shodiq Tulungagung, M., UNHASY Tebuiireng Jombang, A., Ayu Tasya, D., Tebuiireng Jombang Sokip UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, U., Syafi, A., Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, U., Rosyidi INSUD Lamongan, H., Arifin, Z., & Fatinnah binti Ab Rahman, S. (2024). Penerapan Pembelajaran berbasis Proyek (PJBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Tinta*, 6(2), 158–176.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/18564/11402>
- Ikroiyan, S., Bintartik, L., & Sulistyowati, S. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Berfikir Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 170–175.
<https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p170-175>
<https://journal3.um.ac.id/index.php/ppg/article/view/6060>

- Ismail, R., Imawan, O. R., Shorihatul Inayah, Trisnawati, Nirfayanti, Kau, M. S., ernawati, Sulfiati, Y., Arianto, Nasrullah, A., Anas, & Yulianti, Y. (2024). *Pembelajaran dengan Problem Based Learning Strategi dan Implementasi*. Edupedia Publisher. <https://www.researchgate.net/publication/386800132>
- Istikomah, E., Suryandi, H. D., Prabawanto, S., & Nurlaelah, E. (2024). *Revolusi Pembelajaran Matematika*. Edupedia Publisher. <https://repository.uir.ac.id/24835/1/Buku%20Revolusi%20Pembelajaran%20Matematik%20.pdf>
- Juita, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Tantangan Kreativitas Berfikir Siswa Sekolah Dasar. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5. <https://jurnal.educ3.org/index.php> <https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/213>
- Khairunnisa, F., Nainggolan, B., & Pasaribu, M. (2024). Pemanfaatan Kertas Origami sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini di TK Al-Fikh Orchard Pendamar Malaysia. *AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/1199/1014>
- Nugrohaji, A. S., Husna, A. P. A., & H. Rizal Latif. (2025). Pengaruh Buku Berjenjang Terhadap Kemampuan Literasi, Pemahaman Matematika, dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i1.437> <https://journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/issue/view/39>
- Nugrohaji, A. S., Muhsin, A. M., & Husna, A. P. A. (2025). Pengembangan Modul Tari Kolaboratif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Pemahaman Literasi Budaya Sekolah Inovasi Metropolis. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*,. <https://www.autentik.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/autentik/article/view/640>
- Nurlaela, E., Ramdhoni, I., & Rohmah, S. (2025). Peran Orang Tua dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Al Hanin | Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://journal.almarhalah.ac.id/index.php/alhanin/article/view/214>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11268>
- Philip, L. (2020). Pengaruh Pemikiran Kreatif dalam Menciptakan Konten Viral: Studi Kasus pada Fenomena Digital yang Berkembang Pesat di Media Sosial". *Sociological Review*, 68(6), 1229–1249. <https://doi.org/10.1177/0038026120903918> <https://journal.sae.ac.id/index.php/ProFilm/article/view/71>
- Pratiwi, R., Hasan, Purwanggono, C. J., Purnomo, M., & Irhamni, M. R. (2024). *Metodologi Penelitian*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/80/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20PANDUAN%20PRAKTIS%20PENELITIAN%20YANG%20EFEKTIF%20%281%29.pdf>
- Purwa Lestari, S., Sari Dewi, R., & Rizki Junita, A. (2024). Menumbuhkan Kreativitas tanpa Batas: Strategi Inovatif Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa. *Ainara Journal*, 5(3), 358. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj> <https://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/543>
- Puspita, R., & Waroh, S. (2024a). Peran Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Menengah. *Journal Educational Research and Development*, 01(02), 51–63. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jerd/article/view/41>
- Puspita, R., & Waroh, S. (2024b). Peran Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Menengah. *Journal Educational Research and Development*, 01(02), 51–63. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jerd/article/view/41>
- Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang. *JSE: Journal Sains and Education*, 1. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jse/article/view/234>

- Rika. (n.d.). *Kreativitas Guru PAI Berbasis Karakter Peserta Didik dalam Mendesain dan Memanfaatkan Media Pembelajaran di SDN 3 Unggulan Parepare*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/article/view/8954>
- Risandy, L. A., Sholikhah, S., Ferryka, P. Z., & Putri, A. F. (2023). Penerapan Model Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(4), 95–105. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4> <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/view/379>
- Rismana, N., & Hernawati, S. (2025). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 2025. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/4215>
- Rofi'ah, U. A., Khotimah, N., & Lestari, I. (2023). Pengukuran Kreatifitas Anak Usia Dini Menurut E.P. Torrance. *Alzam-Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1, 40–55. <https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/alzam/article/download/526/340/>
- Rofiudin, A., Prasetya, A., Dwi Prasetya, D., & Kejuruan, P. (2024). Pembelajaran Kolaboratif di SMK: Peran Kerja Sama Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Soft skills. *Journal of Education Research*, 5(4). <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/672>
- Safitri, W. N. (2025). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Bekerja Sama dan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS kelas VIII MTS Negeri 1 Pasuruan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/75879/>
- Sari, F., Sesmiarni, Z., & Febriani, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 5 Payakumbuh. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/3939>
- Solissa, E. M., Rakhmawati, E., Maulinda, R., Syamsuri, S., & Putri, I. D. A. (2024). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 558. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3284> <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/3284>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657> <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2657>
- Subhan Widiarsyah, Serly Putri Hidayat, Sauqi Ichsan Kamil, Ida Dwi Lestari Br Purba, Usy Rahmawati, & Feby Miftah Azmi Khairo. (2024). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 344–362. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1120> <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Hardik/article/view/1120>
- Suryang Sari, A. (2025). Implementasi Pembelajaran Outdoor dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Ihya Uloom: Early Childhood Education Jurnal*. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v3i1.467> <https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/ihyaulum/article/view/467>
- Umi Salamah. (2025). Manajemen Budaya Sekolah untuk Membangun Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Wawasan dan Tantangan. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v9i1.5zf6ec65> <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/download/2957/1079>
- Wahab, A., & Junaedi. (2022). Sampling dalam Penelitian Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*. <https://ejournal.stikesbbmajene.ac.id/index.php/jptk/article/view/33>
- Yusuf, M. (2023). *Inovasi Pendidikan Abad 21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Selat Media Patners. <https://repository.iainpalopo.ac.id/6969/1/Inovasi%20Pendidikan%20oleh%20Dr.%20M%20unir%20Yusuf%20C%20M.Pd..pdf>